

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi tentang kontribusi pemerintah desa terhadap perkembangan Desa Wisata Sebilu, dapat dikatakan bahwa pemerintah desa berperan penting dalam pengembangan desa wisata di setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pemerintah Desa berperan sebagai koordinator, motivator, dan stimulan, selain sebagai fasilitator.

Sebagai koordinator, Pemerintah Desa berhasil mengkoordinasikan seluruh unsur baik internal (masyarakat dan Pokdarwis) maupun eksternal (Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kabupaten) untuk menyatukan visi dan strategi pembangunan wisata. Pemerintah juga memastikan pelaksanaan program berjalan selaras dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai fasilitator, Pemerintah Desa mengambil inisiatif membentuk desa wisata dengan menyusun perencanaan program, menyosialisasikan visi dan misi pengembangan wisata kepada masyarakat, serta menyediakan sarana dan prasarana awal seperti warung kuliner yang dikelola masyarakat. Fasilitasi ini mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan potensi lokal yang memberikan manfaat ekonomi langsung.

Sebagai stimulator, Pemerintah Desa aktif menggerakkan pembangunan sarana wisata, mengajukan proposal bantuan, serta memotivasi warga untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam promosi. Fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, mushola, gazebo, alat outbound, dan area camping menjadi pendorong lahirnya aktivitas ekonomi baru yang melibatkan warga secara langsung.

Sebagai motivator, Pemerintah Desa membangun semangat partisipatif masyarakat melalui edukasi, kerja bakti, pelatihan teknis, serta contoh keteladanan dari aparat desa. Masyarakat diajak untuk memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan wisata desa.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, Pemerintah Desa dan Pokdarwis melakukan evaluasi secara rutin setiap tahun untuk menilai keberhasilan program, menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun rencana kegiatan ke depan.

Evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pembaruan dalam pengelolaan wisata Desa Sebito. Secara umum, pengembangan desa wisata ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi budaya lokal, serta berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif melalui kerajinan tangan.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan seperti belum optimalnya pengelolaan kebersihan, tidak tersedianya tempat pembuangan akhir sampah, serta berkurangnya intensitas kegiatan edukasi masyarakat.

5.1 Saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, disarankan agar Pemerintah Desa Sebito terus mengoptimalkan perannya sebagai koordinator, fasilitator, stimulator, dan motivator dalam pembangunan wisata.

Dalam kapasitasnya sebagai koordinator, Pemerintah Desa harus meningkatkan koordinasi lintas pihak dalam pengelolaan sampah dan penyediaan lokasi pembuangan akhir yang layak, khususnya dengan Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah daerah.

Sebagai fasilitator, kegiatan edukasi seperti pelatihan kebersihan, pelayanan wisata, penyelamatan darurat (rescue), serta pelestarian budaya lokal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kapasitas masyarakat dan pengelola wisata semakin meningkat. Pemerintah Desa juga diharapkan memperluas fasilitas fisik penunjang wisata secara merata.

Sebagai stimulator, promosi digital perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan media sosial secara maksimal dan bekerja sama dengan media lokal maupun platform nasional agar Desa Sebito lebih dikenal di tingkat provinsi bahkan nasional. Selain itu, dukungan terhadap inovasi masyarakat dalam mengembangkan usaha wisata kreatif harus terus didorong.

Sebagai motivator, Pemerintah Desa dapat terus menginspirasi masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan desa, memberi apresiasi terhadap kontribusi warga, serta menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif terhadap destinasi wisata.

Terakhir, Pemerintah Desa disarankan untuk menyusun rencana pengembangan jangka panjang secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, Desa Sebilo berpotensi menjadi desa wisata percontohan yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan di Provinsi Bengkulu.